



Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Aliyah Negeri Model Bukittinggi

Learning Strategies For Islamic Cultural History At The State Madrasah Aliyah Model Bukittinggi

Ritman Hendra¹, Nurfitri Dewy², Hadiati³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Lima Puluh Kota Jalan. Syekh Abbas Abdullah Padang Japang Kabupaten Limapuluh Kota Sumatera Barat.

² Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi Sumatera Barat

³ Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh Sumatera Barat

*Email Correspondence: email: ritman.mpi2021@gmail.com

Articles history:

Submitted on October 11, 2025
Revised on November 19, 2025
Accepted on December 17, 2025
Published on January 30, 2026

Abstract:

Islamic Cultural History (ISH) learning plays an important role in shaping students' historical awareness and Islamic attitudes. However, in madrasah learning, it appears that students' interest in this subject is still low, this is because the teaching methods are still ordinary, boring, and less relevant to everyday life. This study aims to describe various ISH learning strategies used by teachers at MAN Model Bukittinggi, based on students' understanding of the subject matter. This study uses a qualitative descriptive approach and data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out by reducing data, displaying data, and drawing conclusions, and is supported by the use of diverse sources and specific techniques. The study shows that teachers use various teaching methods, such as interactive speaking, storytelling, learning through projects, utilizing digital media, and teaching with an approach that considers context and reflection. These strategies have proven successful in increasing students' active participation, making them more interested in learning, and deepening their understanding of ISH material. In addition, evaluation is not only based on knowledge, but also through various assessment processes and learning outcomes such as discussions, projects, and group presentations. It can be concluded that SKI learning with diverse, collaborative, and context-specific approaches has the potential to create more meaningful, enjoyable, and life-relevant learning experiences for students. This research also provides assistance in creating a more flexible SKI learning model to address the challenges of 21st-century education.

Keyword: *Learning, Strategies, Islamic Cultural History*

Abstrak:

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berperan penting dalam membentuk kesadaran akan sejarah dan sikap keislaman peserta didik. Namun, dalam pembelajaran di madrasah, terlihat bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran ini masih rendah, hal ini karena cara pengajarannya masih biasa, membosankan, dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai strategi pembelajaran SKI yang digunakan oleh guru di MAN Model Bukittinggi, berdasarkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengurangi data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan, serta didukung oleh penggunaan sumber yang beragam dan teknik tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai cara mengajar, seperti berbicara dengan cara interaktif, bercerita, belajar melalui proyek, memanfaatkan media digital, serta mengajarkan dengan pendekatan yang mempertimbangkan konteks dan refleksi. Strategi-strategi itu terbukti berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa, membuat mereka lebih tertarik belajar, dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi SKI. Selain itu, evaluasi tidak hanya dilakukan berdasarkan pengetahuan, tetapi juga melalui berbagai proses penilaian dan hasil belajar seperti diskusi, proyek, dan presentasi

kelompok. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI dengan pendekatan yang beragam, bekerja sama, dan sesuai dengan konteks berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kehidupan siswa. Penelitian ini juga memberikan bantuan dalam membuat model pembelajaran SKI yang lebih fleksibel menghadapi tantangan pendidikan di abad ke-21.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki riwayat yang cukup lama dan kaya akan tradisi berpikir, serta mampu berubah mengikuti perkembangan zaman agar tetap berkualitas dan relevan di abad ke-21 (Muzaini et al., 2024). Pendidikan adalah bagian penting dalam membangun peradaban manusia, yang membantu mengembangkan kemampuan, bakat, serta membentuk kepribadian yang baik (Muzaini et al., 2024). Dalam konteks ini, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi salah satu mata pelajaran yang penting karena memperkenalkan warisan intelektual, spiritual, dan peradaban umat Islam dari masa Nabi Muhammad SAW sampai perkembangan dunia Islam saat ini. Dengan belajar SKI, siswa diajarkan untuk mengenal perjalanan sejarah umat Islam, sekaligus menerima nilai-nilai perjuangan, contoh baik dari para tokoh, serta perubahan sosial dan budaya dalam Islam yang membentuk identitas peradaban dunia.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih menghadapi sejumlah tantangan serius. Salah satu permasalahan yang paling menonjol adalah rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ini. Sejumlah studi menyebutkan bahwa SKI kerap dianggap monoton, membosankan, bahkan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Muflihah, 2024). Hal ini disebabkan oleh pendekatan belajar yang masih konvensional, seperti metode mengajar yang hanya satu arah dan fokus pada menghafal fakta sejarah, tanpa memperkuat aspek kontekstual dan reflektif. Akibatnya, SKI sering kali tidak mampu menciptakan keterlibatan aktif dan pemahaman yang dalam dari peserta didik terhadap nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.

Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar yang kreatif dan beragam bisa menjadi cara efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Strategi seperti bercerita, belajar melalui proyek, diskusi kelompok, penggunaan media digital, serta pendekatan yang sesuai dengan konteks terbukti dapat meningkatkan rasa ingin tahu, pemahaman, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran SKI (Budiyanti & Ratna Diah Utami, 2024). Strategi pembelajaran kreatif dan inovatif memberikan warna baru dalam memahami lebih pelajaran SKI, sehingga peserta didik akan lebih dekat dengan Islam, Budaya dan Tradisinya, pada akhirnya mampu mengantarkan peserta didik semakin dengan keislaman dalam mata pelajaran SKI.

Dengan berbagai problema dan tantangan pelajaran SKI untuk peserta didik MAN Model Bukittinggi, maka muncul pertanyaan yang mendasar dalam menganalisis strategi-strategi pembelajaran SKI supaya memiliki responsif dan peserta didik bersemangat untuk mengarungi samudera keilmuan Sejarah Kebudayaan Islam. Bagaimana strategi mengajar SKI yang digunakan oleh guru di madrasah dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa, serta bagaimana siswa merespons terhadap strategi tersebut? lahirnya pertanyaan ini disebabkan begitu banyak kerusakan moral dan pendidikan Islam terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mulai menurun didominasi dengan berbagai kemajuan ilmu keduniaan dan kecanggihan teknologi. Seyogianya kemajuan ini mampu mengantarkan pembelajaran SKI semakin terdepan. Dengan adanya penelitian ini, akan mampu mengurai kejenuhan peserta didik dalam memahami Islam, Budaya, Tradisi dan yang berhubungan dengannya.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teori maupun dalam penerapan langsung. Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan informasi tambahan pada masalah akademik di bidang pendidikan SKI, terutama dalam menciptakan cara belajar yang lebih baik di masa kini yang digital dan berlandaskan pada nilai-nilai karakter. Secara praktis, penelitian ini memberikan saran langsung

kepada guru dan pihak yang membuat kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran SKI yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini. Penelitian ini juga mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam, dengan mengangkat SKI sebagai sarana membentuk generasi yang memiliki pengetahuan sejarah, pemahaman agama, serta kemampuan berpikir dan bertindak sesuai dengan kondisi saat ini. Penelitian ini penting dan perlu segera dilakukan karena memperhatikan strategi peran SKI dalam membentuk kesadaran sejarah dan nilai-nilai keislaman peserta didik, serta mengingat tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di lapangan. Diharapkan, hasil penelitian ini bisa menjadi bagian penting dari upaya bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui strategi pembelajaran SKI yang menyeluruh, manusiawi, dan fokus pada masa depan khususnya pada lembaga pendidikan MAN Model Bukittinggi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang digunakan oleh guru serta tanggapan peserta didik terhadap strategi tersebut. Subjek penelitian ini meliputi guru yang mengajar mata pelajaran SKI dan siswa di salah satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, berbicara langsung, dan mencatat berbagai dokumen yang relevan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung agar dapat melihat langsung cara dan pendekatan yang digunakan oleh guru. Wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran SKI dan beberapa siswa untuk memahami pendapat mereka tentang keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan. Setelah itu, dokumentasi yang diperoleh dari silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya digunakan sebagai pelengkap data lapangan. Sedangkan data dianalisis secara kualitatif dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data ditingkatkan dengan menggunakan beberapa sumber dan teknik.

Hasil Penelitian

Guru SKI menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang bervariasi, antara lain:

1. Strategi Ceramah dan Diskusi Interaktif Strategi ini paling sering digunakan karena dianggap mudah dalam penyampaian materi. Guru menyampaikan materi secara naratif, kemudian diikuti dengan diskusi dan tanya jawab. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan cerita sejarah secara menarik dan komunikatif.
2. Storytelling dan Pemutaran Video Sejarah Dalam beberapa pertemuan, guru menggunakan pendekatan storytelling untuk membangkitkan minat siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan media audiovisual seperti video dokumenter sejarah Islam, yang terbukti meningkatkan pemahaman dan antusiasme peserta didik.
3. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mengerjakan proyek seperti membuat poster sejarah, mementaskan drama tokoh Islam, atau membuat presentasi digital. Strategi ini mendorong kerja sama, kreativitas, dan pemahaman kontekstual terhadap materi SKI.
4. Pembelajaran Kontekstual dan Reflektif Guru juga mengaitkan peristiwa sejarah dengan kondisi kekinian, misalnya perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam dakwah dikaitkan dengan tantangan dakwah digital saat ini. Strategi ini membuat siswa lebih mampu mengambil nilai moral dan pelajaran dari sejarah.
5. Evaluasi Berbasis Proses dan Produk Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tulis, tetapi juga melalui penilaian terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi, hasil proyek, dan presentasi kelompok. Hal ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap pemahaman siswa.

Penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif terbukti dapat menumbuhkan kembangkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran SKI. Penggunaan media dan metode yang relevan dengan gaya belajar siswa menjadikan

materi sejarah lebih hidup dan bermakna. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas media pembelajaran, dan kesiapan guru dalam menyusun strategi pembelajaran aktif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru secara berkelanjutan serta penyediaan sarana pendukung agar strategi pembelajaran SKI dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

Secara teoritis, hasil kajian ini memperkaya literatur akademik di bidang pedagogi SKI, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif di era digital dan berbasis karakter. Sementara secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi langsung bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran SKI yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini. Penelitian ini juga mendukung program peningkatan mutu pendidikan Islam, dengan menjadikan SKI sebagai sarana pembentukan generasi yang historis, religius, dan kontekstual dalam berpikir dan bertindak.

Dengan memperhatikan pentingnya fungsi strategis SKI dalam membentuk kesadaran historis dan nilai-nilai keislaman peserta didik, serta memperhatikan kendala implementatif di lapangan, penelitian ini menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bagian dari ikhtiar kolektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang holistik, humanis, dan berorientasi masa depan.

Selain itu, salah satu nilai kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah ditemukannya penerapan strategi pembelajaran yang bersifat kolaboratif dalam mata pelajaran SKI. Melalui pendekatan *project-based learning* dan diskusi kelompok, peserta didik tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga terlibat dalam kerja sama tim yang membangun keterampilan sosial dan komunikasi. Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI dapat dikembangkan sebagai ruang interaksi aktif yang mendukung pembelajaran abad 21, sekaligus memperkaya pendekatan pedagogis yang selama ini cenderung individualistik dan berpusat pada hafalan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran kolaboratif dalam konteks pendidikan agama Islam

Pembahasan

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara yang dirancang secara rapi oleh pengajar untuk membantu mencapai tujuan belajar dengan baik. Strategi ini meliputi pemilihan metode, cara penyampaian materi, jenis media yang digunakan, serta pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sifat materi yang diajarkan (Ningsih et al., 2024). Romdoniyah dkk memberikan pendapat, bahwa Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang menyeluruh untuk membantu proses belajar berjalan dengan baik dan cepat. Strategi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan tujuan pendidikan secara menyeluruh, sehingga peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembuat pengalaman belajar yang bermakna (Romdoniyah et al., 2024).

Hakikat Mata Pelajaran SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) membahas bagaimana umat Islam berkembang mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga keberadaan peradaban Islam di berbagai belahan dunia (Pitria & Harfiani, 2023). Tujuan dari pembelajaran ini bukan hanya untuk memberikan mengenai peristiwa-peristiwa sejarah, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika, informasi ajaran Islam, serta teladan dari tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam (Rahayu & Abbas, 2024). SKI berfungsi sebagai alat krusial dalam mengembangkan karakter serta pemahaman sejarah para siswa, sekaligus memperkenalkan sumbangsih umat Islam terhadap perkembangan peradaban dunia. Oleh karena itu, materi pengajaran SKI perlu dirancang agar dapat menginspirasi dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan siswa di masa kini (Rijal, 2025).

Pentingnya Strategi dalam Pembelajaran SKI

Mengingat karakteristik materi SKI yang memiliki sifat naratif dan bersifat kronologis, penggunaan strategi pembelajaran yang monoton dapat mengurangi minat siswa dalam belajar. Metode yang tidak bervariasi cenderung membuat siswa merasa bosan, sehingga proses pembelajaran kehilangan arti. Sedangkan materi SKI mengandung nilai-nilai penting yang berhubungan dengan pengembangan karakter dan pemahaman sejarah Islam (Rahmah et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan melibatkan siswa agar mereka tidak hanya menangkap kejadian sejarah, tetapi juga dapat menggali pelajaran dan menjadikannya motivasi dalam kehidupan mereka. Metode yang berhasil akan membuat siswa menjadi lebih terlibat, berpikir kritis, dan berpikir dalam memahami perkembangan sejarah umat Islam (Khair & Hidayati, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Model Bukittinggi menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pendekatan yang diterapkan tidak hanya bersifat memberikan informasi, tetapi juga fokus pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Strategi-strategi utama yang teridentifikasi meliputi: ceramah dan diskusi, metode bercerita (storytelling), pembelajaran berbasis eksploitasi, pemanfaatan media digital, serta pendekatan yang kontekstual dan reflektif. Setiap pendekatan ini memiliki ciri dan keuntungan tersendiri dalam membantu siswa memahami materi SKI.

1. Ceramah dan Diskusi Interaktif

Strategi pengajaran yang menggabungkan ceramah dengan diskusi adalah metode yang paling umum diterapkan oleh para pendidik. Ceramah bertujuan untuk memberikan informasi dasar, sedangkan diskusi menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif. Meskipun merupakan metode yang sudah ada sejak lama, pendekatan ini tetap memiliki relevansi jika diterapkan dengan cara yang dialogis dan komunikatif (Asmedy, 2021). Strategi pengajaran melalui ceramah akan tetap berhasil jika dilengkapi dengan proses refleksi yang mendalam serta interaksi dua arah, karena ini dapat mendukung siswa untuk menghubungkan ide-ide sejarah dengan kondisi sosial yang mereka hadapi (Fitriani et al., 2022).

2. Storytelling dan Pemutaran Media Sejarah

Penggunaan teknik bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran sejarah. Pengajar menyajikan cerita mengenai tokoh-tokoh Islam atau peristiwa sejarah dalam format naratif yang mengandung nilai-nilai etika dan spiritual (Azizeh, 2021). Metode narasi memberikan dukungan kepada pelajar dalam menangkap konteks emosional dan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah, sekaligus meningkatkan daya ingat dan rasa empati mereka terhadap tokoh-tokoh Islam (Asro et al., 2024). Pemutaran film dokumenter mengenai sejarah turut meningkatkan pengalaman belajar visual bagi para siswa. Media audio visual dapat menyampaikan informasi sejarah dengan cara yang nyata dan kreatif (Asro et al., 2024). Dalam teori tentang multimedia pembelajaran, terdapat pandangan bahwa penggabungan elemen visual dan verbal dapat memperbaiki kemampuan kognitif siswa dalam menyerap informasi yang rumit (Nisa, 2026).

3. Strategi Kolaboratif: Project-Based Learning

Salah satu hasil signifikan dari penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran berbasis proyek (PjBL), di mana para siswa diorganisasikan dalam waktu untuk menghasilkan karya seperti poster mengenai sejarah, pertunjukan drama tokoh Islam, dan presentasi secara digital. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan kerjasama

dan rasa tanggung jawab sosial mereka (Afifah et al., 2026). PjBL sangat efektif dalam menciptakan pembelajaran yang berarti melibatkan peserta didik dalam penyelesaian masalah yang nyata, kolaborasi, dan proses refleksi. Dalam konteks pembelajaran SKI, pendekatan ini menghubungkan antara pengetahuan sejarah dan penguatan aspek karakter, seperti rasa tanggung jawab, kemampuan memimpin, dan komunikasi. Inovasi dari pendekatan ini terletak pada penggabungan nilai-nilai sejarah dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21, terutama dalam hal kolaborasi dan kreativitas (Juhaeni et al., 2024).

4. Pendekatan Kontekstual dan Reflektif

Guru juga menceritakan peristiwa-peristiwa sejarah dalam Islam dengan kehidupan masa kini, contohnya usaha penyebaran ajaran Rasulullah SAW yang dihadapkan dengan hambatan berdakwah di zaman digital. Metode ini mengandung unsur pengajaran dan pembelajaran kontekstual (Ahmad & Pendi Hasibuan, 2022). Membantu peserta didik untuk menghubungkan pembelajaran dengan kondisi nyata dalam kehidupan, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan dapat diterapkan. Pembelajaran yang berhasil berlangsung ketika peserta didik secara proaktif menciptakan makna melalui hubungan sosial dan pengalaman langsung (Ananda & Hidayati, 2025). Pendekatan berbasis konteks dalam SKI sangat penting agar siswa tidak sekadar mengingat fakta-fakta sejarah, tetapi juga dapat memperoleh pelajaran berharga dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Evaluasi Berbasis Proses dan Produk

Evaluasi dalam pengajaran SKI tidak hanya menekankan pada hasil akhir (ujian tertulis), tetapi juga mengamati proses keterlibatan siswa sepanjang kegiatan belajar. Penilaian dilaksanakan berdasarkan hasil proyek, kontribusi dalam diskusi, dan presentasi kelompok (Rani, 2021). Ini merupakan bagian dari penilaian autentik (*authentic assessment*) (Widyanti et al., 2025). Penilaian ini lebih menggambarkan prestasi kemampuan siswa secara keseluruhan karena memancarkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan refleksi (Nuriza & Siti Mumun Munirah, 2025).

Program pembelajaran SKI yang dilaksanakan di MAN Model Bukittinggi menunjukkan pendekatan pengajaran yang progresif dan adaptif. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya mengatasi rendahnya minat siswa tetapi juga memperkenalkan pendekatan yang membangun makna, mendorong kolaborasi, dan mempromosikan refleksi. Menggabungkan berbagai strategi, terutama strategi kolaboratif seperti PjBL, memainkan peran penting dalam mengembangkan model pembelajaran SKI yang lebih kontekstual, holistik, dan terkini. Strategi pembelajaran SKI yang efektif harus mempertimbangkan berbagai gaya belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut harus mampu membangkitkan rasa ingin tahu, menanamkan nilai-nilai Islam, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Pembelajaran yang baik tidak hanya menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran historis dan moral. Selain itu, strategi yang digunakan harus relevan dengan perkembangan teknologi dan tantangan zaman, agar SKI tidak dipandang sebagai mata pelajaran masa lalu, melainkan sebagai sarana membangun masa depan yang lebih baik dengan fondasi nilai-nilai Islam yang kuat.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan teori yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pengajaran dan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Budaya Islam

(SKI). SKI tidak hanya mengajarkan faktor-faktor sejarah, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang dapat menjadi teladan, keimanan, dan etika yang harus diterima dan dihayati oleh siswa . Oleh karena itu , strategi pembelajaran yang digunakan tidak boleh membosankan dan hanya informatif , tetapi harus inovatif , interaktif , dan kontekstual untuk secara efektif menumbuhkan minat , pemahaman , dan karakter siswa secara holistik . Berbagai strategi seperti ceramah , diskusi , bercerita , pembelajaran kontekstual , pembelajaran berbasis proyek , dan penggunaan media dan teknologi merupakan pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam pengajaran SKI. Strategi terbaik harus mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa , konteks materi , dan perubahan zaman sehingga pembelajaran menjadi bermakna , menyenangkan , dan mendorong siswa untuk menjadi individu dengan nilai - nilai Islam dan sejarah

Mempelajari sejarah ski seharusnya tidak hanya tentang menghafal tahun dan nama tokoh . Saya menyarankan agar guru menggunakan metode bercerita dramatis untuk membuat kelas lebih hidup , seperti menceritakan perjuangan Nabi Muhammad atau para khalifah dengan cara yang emosional dan menarik . Setelah itu, mintalah siswa untuk menghubungkan nilai-nilai ini dengan kehidupan mereka saat ini , misalnya , bagaimana kejujuran , seperti yang ditunjukkan oleh para sahabat Nabi , relevan dengan kehidupan sosial mereka saat ini.

Daftar Pustaka

- Afifah, A. L., Aryanto, F., Julaeha, E., Pujiyanti, E., No, D., Mojoroto, K., Kediri, K., & Timur, J. (2026). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) terhadap Penguasaan Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin Tahun Pelajaran 2025 / 2026. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 03(04), 539–543.
- Ahmad, Z., & Pendi Hasibuan. (2022). Strategi Guru SKI dalam Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MDTA Muhammadiyah Sungai Buluah Cingkariang Kec. Banuhampu Kab Agam. *Koloni: Jurnal Multidisplin ilmu*, 1(3), 18–26.
- Ananda, N. A., & Hidayati, N. (2025). Menggali Makna dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Era Modern. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 110–121.
- Asmedy. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Posing Problem Berkelompok dan Metode Ceramah. *JIEPP: Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 69–75.
- Asro, M., Siregar, B. O., Natal, M. M., Syekh, U. I. N., Hasan, A., Syekh, U. I. N., Hasan, A., & Cendekia, M. I. (2024). Implementasi Metode Cerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Mandailing Natal. *ADPIKS: Asosiasi Dosen Peneliti Ilmu Keislaman dan Sosial*, 2(2), 248–258. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i2.172>
- Azizeh, S. N. (2021). Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyyah. *Al-Insyisroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 88–114.
- Budiyanti, N., & Ratna Diah Utami. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Digital. *Edu Research*, 5(April), 109–120.
- Fitriani, Pananrangi, A. R., & Baharuddin Baharuddin. (2022). Pengaruh Metode Ceramah plus dan Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Kualitas Prose Pembelajaran. *journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 2(2), 170–185.
- Juhaeni, Adillah, N., Wafda, & Nadia Ulfah Sir. (2024). Konsep Pengembangan Evaluasi Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Intructional and Development Researches*, 4(1), 18–24.

- Khair, M., & Hidayati, N. A. (2025). Membangun Minat Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi dan Metode Modul Ajar yang Kreatif. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 47–56.
- Muflihah. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Inovasi Pembelajaran SKI Berbasis Smart TV di MTs Irsyadun Nasyi ' in. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajarann Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1539–1554.
- Muzaini, M. C., Prastowo, A., & Salamah, U. (2024). *Peran Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam di. 2*, 70–81.
- Ningsih, S. E., Aulia, S. S., & Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Strategi Pembelajaran dan Membedakannya dengan Model, Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran. *Maximal Journal: Jurnal ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, budaya dan Pendidikan*, 1(4), 154–163.
- Nisa, N. Z. (2026). Penerapan Media Pembelajaran Peta Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas IV MIS Darunnajah Cipining. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(1), 1–10.
- Nuriza, R., & Siti Mumun Munirah. (2025). Strategi Asesmen Autentik untuk Menanamkan Karakter Religius dalam Pendidikan Dasar. *Strategy: Jurnal Inovasi dan model Pembelajaran*, 5(2), 170–179.
- Pitria, W. A., & Harfiani, R. (2023). Implementasi Metode Cerita pada Mata Pelajaran SKI di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1105–1112.
- Rahayu, S. I., & Abbas, N. (2024). Analisis Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Buletin of Community Engegement*, 4(2), 584–595.
- Rahmah, H., Takunas, R., & Hamzah, E. I. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Khairat Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Discoursse: Journal of Social Studies and Education*, 2(1), 43–55.
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Refleksi*, 10(2), 95–102.
- Rijal, A. (2025). Penerapan Alat-Alat Pendidikan Islam Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 2(January), 77–83.
- Romdoniyah, F. F., Dedih, U., & Adah Aliyah. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Perencanaan Pendidikan Islam Sebagai Pendorong Pengembangan Spiritual. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 79–96.
- Widyanti, E., Wahyuningsih, S., & Abdul Halim. (2025). Penerapan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka di SMP Islam Terpadu Bina Insan Muara Wahau. *Jurnal Tarbiyah Kalimantan*, 2(1), 1–10.